

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KOMITE
AUDIT, DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi Universitas Pignatelli Triputra
Disusun Oleh:

Nama : Agnesia Padmasari Herdiani
Nim : B20.742
Program Studi : S1 Akuntansi

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS PIGNATELLI TRIPUTRA
2024**



UNIVERSITAS
PIGNATELLI TRIPUTRA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KOMITE AUDIT, DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pignatelli Triputra dan dinyatakan diterima untuk memenuhi sebagian pernyataan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Pada hari : Kamis

Tanggal : 18 Agustus 2024

Disusun Oleh :

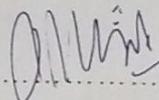
Nama : Agnesia Padmasari Herdiani

NIM : B20.742

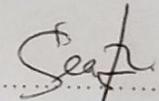
Program Studi : S1 Akuntansi

Tim Penguji Skripsi :

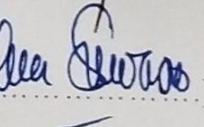
Ketua Tim : Dra. Titik Dwiyani, M.M

()

Sekretaris : Remon Gunanta

()

Anggota : Heru Suwasono, S.E., M.Se

()

Jl. Duwet No. 1, Karangasem, Laweyan, Surakarta.

(0271)715333



08112907500



<https://www.upitra.ac.id>



humas@upitra.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KOMITE AUDIT,
DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023**

Diusun Oleh :

Nama : Agnesia Padmasari Herdiani
NIM : B20.742
Program Studi : S1 Akuntansi

Disetujui dan disahkan

Pada hari : Rabu
Tanggal : 07 Agustus 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomika dan
Bisnis Universitas Pignatelli Triputra



Dra. Titik Dwiyani, M.M

Menyetujui,
Dosen pembimbing



Remon Gunanta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

Nama : Agnesia Padmasari Herdiani

NIM : B20.742

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KOMITE AUDIT, DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah lainnya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam nsskah ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, maka saya bersedia untuk dicabut gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya

Surakarta, 7 Agustus 2024

Penulis



Agnesia Padmasari Herdiani

MOTTO

1 Petrus 5 : 7

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepadaNya, sebab Ia yang memelihara kamu.”

“Kamu bisa melakukannya. Teruslah mengatakan itu dan percaya pada diri sendiri.
Kamu bisa melakukannya!” – **Moon Junhui Seventeen**

INTISARI

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KOMITE AUDIT, DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023

Disusun oleh :

Agnesia Padmasari Herdiani

NIM B20.742

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pignatelli Triputra Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas perusahaan, struktur modal, komite audit serta proporsi komisaris independen terhadap harga saham. Dengan melakukan penelitian ini dapat dilihat sejauh apa pengaruh dari profitabilitas, struktur modal, komite audit serta proporsi komisaris independen mampu mempengaruhi pengambilan harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2019-2023.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dimana metode pengambilan data melalui data yang telah ada pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini terdapat 125 perusahaan sektor kesehatan. Dan metode pengambilan sample dalam penelitian ini yaitu *metode purposive sampling* dan memperoleh sample sebanyak 36 perusahaan dengan observasi selama 5 tahun. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pemenuhan uji asumsi klasik. Dalam pengujian hipotesa menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi.

Kata kunci : profitabilitas perusahaan, struktur modal, komite audit, proporsi komisaris independent, harga saham.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AUDIT COMMITTEES, AND THE PROPORTION OF INDEPENDENT COMMISSIONERS ON STOCK PRICES IN NON-CYCLICAL CONSUMER SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX) 2019-2023

Compiled by:

Agnesia Padmasari Herdiani

NIM B20,742

Student of the Accounting Study Program at Pignatelli Triputra University,
Surakarta

ABSTRACT

This research aims to find out how the company's profitability, capital structure, audit committee and the proportion of independent commissioners influence share prices. By conducting this research, it can be seen to what extent the influence of profitability, capital structure, audit committee and the proportion of independent commissioners can influence share prices in non-cyclical consumer sector companies in 2019-2023.

The data source in this research is secondary data where the data collection method is through existing data on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population in this study was 125 health sector companies. And the sampling method in this research is the purposive sampling method and obtained a sample of 36 companies with observations for 5 years. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with fulfillment of the classical assumption test. In testing the hypothesis using the t test (parsil), F test (simultaneous), and coefficient of determination test.

Key words: company profitability, capital structure, audit committee, proportion of independent commissioners, share price.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti di berikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pignatelli Triputra.

Pada kesempatan ini, peneliti membuat skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KOMITE AUDIT, DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023 ”**. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan maupun kesalahan.

Selain dari itu, penulis juga memperoleh bantuan baik moril serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA., CSRA selaku Rektor Universitas Pignatelli Triputra Surakarta
2. Dra. Titik Dwiyani, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pignatelli Triputra Surakarta
3. Vitalis Ari Widiyaningsih, SE., M.Si selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pignatelli Triputra Surakarta
4. Remon Gunanta selaku dosen Pembimbing yang mendampingi penyusunan skripsi, memberi dukungan, motivasi, maupun masukan dalam menyelesaikan skripsi saya.
5. Segenap Dosen Universitas Pignatelli Triputra Surakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis selama ini.
6. Seluruh staff dan karyawan Universitas Pignatelli Triputra Surakarta yang telah membantu penulis selama belajar di Universitas Pignatelli Triputra Surakarta
7. Kedua orangtua saya Heru Sarwono dan Ibu Mardi Winarni, kedua kakak saya Andia dan Antia
8. Idola saya, Scoups Seventeen yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan Pendidikan saya meskipun ditengah kesibukan
9. Marcel yang selalu mendukung saya dalam mengerjakan penelitian.

10. Serta teman-teman yang turut membantu, mendukung dan selalu memberi saya saran

Demi tercapainya kesempurnaan terhadap penulisan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para dosen tim penguji.

Surakarta, 7 Agustus 2024

Agnesia Padmasari Herdiani

NIM B20.742

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
INTISARI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. PERUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN PENELITIAN	8
D. MANFAAT PENELITIAN	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. LANDASAN TEORI	10
1. GRAND TEORI	10
2. HARGA SAHAM	13
3. PROFITABILITAS	15
4. STRUKTUR MODAL	17
5. KOMITE AUDIT	18
6. PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN	21
B. PENELITIAN TERDAHULU	22
C. PERUMUSAN HIPOTESA	29
D. MODEL PENELITIAN	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. METODE PENELITIAN	34
1. JENIS PENELITIAN	34
2. POPULASI DAN SAMPEL	34
B. METODE PENGUMPULAN DATA	35

C. DEFINISI KOSEPTUAL DAN PENGUKURAN VARIABEL	35
1. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL PENELITIAN.....	35
2. PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN	37
D. METODE ANALISA DATA	39
1. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	39
2. UJI ASUMSI KLASIK.....	39
3. UJI HIPOTESIS	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. DESKRIPSI DATA	44
B. HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF.....	45
C. HASIL UJI ASUMSI KLASIK	47
D. HASIL UJI HIPOTESIS	50
E. PEMBAHASAN	54
BAB V PENUTUP	59
A. SIMPULAN	59
B. KETERBATASAN PENELITIAN	60
C. SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Memasuki era perekonomian modern, persaingan antara perusahaan-perusahaan semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk dapat selalu mengembangkan perusahaannya, sementara proses pengembangan suatu perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit, sehingga dana yang berasal dari pinjaman bank saja dirasa masih kurang cukup, oleh karena itu banyak perusahaan yang lebih memilih pasar modal sebagai sarana untuk memperoleh suatu modal untuk perusahaannya. Jika perusahaan mampu bersaing maka kinerja yang dilakukan harus lebih baik lagi, tetapi jika tidak dikelola dengan baik maka akan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan terutama di era Covid 19. Pasca covid 19 perusahaan banyak yang berbenah diri untuk mulai mencari inovasi baru disesuaikan kondisi yang ada, hal tersebut menuntut adanya kebijakan modal perusahaan yang akan berubah sebagai inovasi yang berkembang. Investasi dalam bentuk saham juga memberikan 2 keuntungan, yang pertama mendapatkan potensi *Capital Gain* dan yang kedua untuk mendapatkan dividen saham. Investasi adalah sesuatu yang harus dipahami oleh calon investor. Karena merupakan salah satu pengetahuan fundamental. Saat ini jumlah investor pasar modal Indonesia terus bertumbuh mencapai 12,78 juta pada April 2024 meskipun masih belum sebesar negara lain. Tetapi dalam berinvestasi

saham di Indonesia memiliki beberapa kendala, yaitu sering adanya perubahan kebijakan perusahaan, serta ukuran perusahaan yang sering menjadi faktor investor ragu untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

PT Japfa Comfeed Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur agri-food di sektor consumer *non-cyclicals* yang terbesar dan terkemuka yang ada di Indonesia. Prospek saham emiten unggas, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) masih mendapatkan pandangan optimistis dari konsensus analis, meskipun laba bersih JPFA turun 34,52% ke Rp929,71 miliar pada 2023.

Berdasarkan konsensus data Bloomberg per 1 Maret 2024, sebanyak 13 analis atau 72,2% merekomendasikan beli saham JPFA, sedangkan 5 analis atau 27,8% lainnya merekomendasikan tahan. Sementara itu, tidak ada analis yang merekomendasikan jual saham JPFA. Target harga saham JPFA selama 12 bulan ke depan berada di level Rp1.222 dengan harga terakhir di level Rp1.170 pada Jumat (1/3/2024). Sementara itu, peluang *return* atau imbal hasil JPFA sebesar 4,5%. Saham JPFA memiliki *Price Earning Ratio* (PER) 14,76 kali, dan *Price to Book Value* (PBV) 1,04 kali. Sedangkan kapitalisasi pasar sebesar Rp13,72 triliun.

Emiten unggas seperti PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) berpeluang ketiban berkah menjelang bulan Ramadan 1445 H yang jatuh pada Maret 2024. *Equity Research Analyst* Kiwoom Sekuritas, Abdul Azis Setyo Wibowo mengatakan, pada momentum Ramadan dan Hari Raya

Idulfitri 1445 H akan terjadi peningkatan konsumsi masyarakat, sehingga permintaan emiten unggas juga diproyeksi akan meningkat.

Di lain sisi, JPFA masih menghadapi tantangan karena dibayangi tekanan kondisi kelebihan pasokan (*oversupply*) dan harga day old chicken (DOC) yang rendah. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku pakan ternak kian membebani emiten unggas. Mengacu data Bloomberg per Jumat (1/3), harga jagung naik 0,35% menyentuh US\$431 per bushel. Sedangkan harga bungkil kedelai (*soybean meal*) melonjak 0,70% ke level US\$331,5 per ton. Harga pakan ternak mengalami fluktuasi signifikan sejak awal 2024.

Mengacu laporan keuangan di laman BEI, laba bersih JPFA merosot 34,52% secara year-on-year (YoY) menjadi Rp929,71 miliar, dibandingkan periode yang sama tahun 2022 sebesar Rp1,41 triliun.

Saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan (Tannadi, 2020). Dengan memiliki saham, seseorang memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan, serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan. Menurut Jogiyanto (2017) mendefinisikan bahwa harga saham adalah harga yang telah ditetapkan oleh Perusahaan pada saat tertentu dan terjadi di pasar modal. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham

selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Harga saham adalah sinyal bagi investor yang menunjukkan bahwa keadaan yang sedang baik atau buruknya perusahaan. Harga saham juga merupakan proksi bagaimana pasar menilai kualitas atau harga dari suatu perusahaan. Penilaian investor terhadap perusahaan didukung dengan profitabilitas perusahaan, struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, komite audit yang ada pada perusahaan serta proporsi komisaris independen yang dimiliki perusahaan sebagai perwakilan pegang saham minoritas.

Penilaian investor didukung dengan profitabilitas perusahaan dengan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan rasio yang menjabarkan tingkatan kemampuan suatu perusahaan dalam hal memperoleh laba melalui seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki dan berasal dari kegiatan penjualan, pemanfaatan aset, beserta penggunaan modal (Hery, 2016). Perusahaan dengan profitabilitas yang stabil dan pertumbuhan yang berkelanjutan akan mampu menjaga kelangsungan bisnisnya. Tingkat profitabilitas tersebut dapat diukur menggunakan Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dapat melalui *return on asset (ROA)* yang dimana dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan, dan *return on*

equity (ROE) yang dapat diketahui dengan membagi laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau *return on investment (ROI)* yang dapat diketahui dengan membagi laba bersih dengan investasi awal. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dalam manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas mempunyai keterkaitan yang kuat terhadap harga saham. Investor menginginkan pertumbuhan yang tinggi karena dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan prospek keuntungan di masa depan yang sekaligus berasosiasi negatif dengan resiko perusahaan. Hubungan profitabilitas dengan harga saham adalah sebagai pengaturan anggaran dan proyeksi keuntungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan semakin mendorong keputusan investasi yang tinggi dan memiliki lebih banyak kas yang tersedia oleh, karena itu peluang investasinya lebih tinggi.

Struktur modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan modal untuk membiayai kegiatan perusahaan dan pembiayaan tersebut dapat diperoleh dari utang jangka panjang, saham preferen, maupun modal yang berasal dari pemegang saham (Fahmi, 2017). Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan. Struktur modal yang dimiliki perusahaan dengan cara melihat *Debt to Equity Ratio*

(DER) yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan maka akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar.

Komite audit menjadi pendukung penilaian investor kepada perusahaan, karena dengan adanya komite audit maka kepercayaan investor pada perusahaan meningkat. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (dalam Effendi, 2016) Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Keberadaan komite audit mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap pelaporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Komisaris independen yang merupakan perwakilan pemegang saham minoritas mendukung penilaian investor terhadap perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) komisaris independen sebagai berikut Komite Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi

kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan kepercayaan investor karena adanya pengawasan dalam perusahaan, sehingga mampu mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

Tabel 1.1 Research Gap

variabel	pengaruh		
	Positif signifikan	Negatif signifikan	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	2		2
Struktur Modal	1	2	3
Komite Audit	2		3
Komisaris Independen	3		2

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa variabel ada yang berpengaruh positif dan negatif. Bersama ini diperkuat dengan adanya research gap dari penelitian terdahulu dimana menunjukkan adanya pengaruh dan tidak pengaruh dari setiap variable profitabilitas, struktur modal, komite audit dan proporsi komisaris independen terhadap harga saham.

Adanya hasil penelitian terdahulu, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KOMITE AUDIT DAN**

PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan harga saham?
2. Apakah struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan harga saham?
3. Apakah komite audit pada perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan harga saham?
4. Apakah proporsi komisaris independen pada perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan harga saham?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui apakah profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham
2. Mengetahui apakah struktur modal dapat mempengaruhi harga saham
3. Mengetahui apakah komite audit dapat mempengaruhi harga saham
4. Mengetahui apakah proporsi komisaris independen dapat mempengaruhi harga saham

D. MANFAAT PENELITIAN

Mafaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memberi manfaat yang besar bagi penulis karena penulis menjadi mengerti dan paham bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal.
2. Bagi pembaca, penelitian ini mampu memberikan pengetahuan bahwa harha saham dapat dipengaruhi dari factor internal maupun eksternal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini mampu dijadikan ilmu/pengetahuan dasar dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Grand Teori

a. Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2019) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada para pihak eksternal. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Manajemen perusahaan yang didasari motivasi signaling yang berkaitan dengan pembagian dividen ialah harapan bahwa kinerja perusahaan bisa membagikan sinyal positif terhadap suatu investasi. Sinyal ini akan membawa para investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan, maka dapat mendorong terbentuknya kenaikan volume transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Keadaan ini akan berakibat pada peningkatan harga pasar saham perusahaan ataupun nilai perusahaan.

Bersumber pada teori diatas jika perusahaan hendak berupaya membagikan informasi kepada pihak eksternal atas keadaan mereka guna mengurangi terdapatnya kesalahan informasi, sehingga pihak eksternal akan lebih mengenali keadaan perusahaan. Informasi ini ialah suatu sinyal yang akan direspon oleh pihak eksternal dengan berharap bisa mengurangi keraguan sehingga tidak memunculkan adanya *underestimate* terhadap perusahaan.

b. Agency Theory

Pada teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemilik saham) dan manajemen perusahaan. Pemilik saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemilik saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. (Marantika, 2022)

Menurut Jensen & Meckling dalam Negara (2019), antar anggota dalam perusahaan pastinya memiliki hubungan, hubungan tersebut dinamakan *agency theory*. Maksud dari *agency theory* atau bisa juga disebut teori keagenan adalah sebuah hubungan yang berdasarkan pada kontrak. Hubungan tersebut paling banyak ditemui pada anggota dalam perusahaan, yaitu antara pemilik perusahaan dengan agen perusahaan sebagai pelaku utama. Pemilik perusahaan bertugas untuk memberikan amanah kepada agen agar agen tersebut bertindak atas nama pemilik. Begitu juga sebaliknya, agen adalah pihak yang diberikan amanah oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan sebuah perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik agensi muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini menyebabkan adanya asimetri informasi antara *shareholders* dan manajemen, yang memungkinkan manajemen untuk mengambil kebijakan yang kurang efektif bagi perusahaan dan tidak adanya keterbukaan manajemen untuk mengungkapkan hasil kinerjanya pada pemilik perusahaan sehingga tata kelola perusahaan menjadi kurang baik. Berdasarkan keadaan tersebut, dibutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Agency theory menyebutkan bahwa sebagai agen dari pemegang saham, manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang

saham. Besarnya kontrol dari pemegang saham tergantung dari seberapa besar investasi pada perusahaan. Ketika pemegang saham memiliki investasi yang besar pada perusahaan maka dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, dengan begitu manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

2. Harga Saham

Menurut Tannadi (2020), saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan, serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2017) mendefinisikan bahwa harga saham adalah harga yang telah ditetapkan oleh Perusahaan pada saat tertentu dan terjadi di pasar modal. Harga Saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut (Wardhani dkk, 2022). Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham

dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Menurut Jogiyanto (2020) terdapat 3 jenis nilai saham, antara lain:

a. Nilai nominal

Nilai nominal dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Untuk saham yang tidak memiliki nilai nominal, dewan direksi umumnya menetapkan nilai sendiri per lembarnya. Jika tidak ada nilai yang ditetapkan, maka yang dianggap sebagai modal secara hukum adalah semua penerimaan bersih yang diterima oleh emiten pada waktu mengeluarkan saham bersangkutan.

b. Nilai buku

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aset bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham.

c. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya yang diperkirakan. Nilai intrinsik disebut juga dengan nilai fundamental. Nilai intrinsik dapat dihitung dengan 3 metode, yaitu metode nilai sekarang aliran kas masa datang, model diskonto deviden, dan metode relative.

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga

perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Harga saham yang mahal dapat memberikan beberapa keuntungan, yaitu keuntungan yang berasal dari *capital gain* serta penilaian terhadap perusahaan menjadi lebih baik sehingga manajemen dapat dengan mudah memperoleh dana dari pihak luar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah sinyal bagi investor yang menunjukkan bahwa keadaan yang sedang baik atau buruknya perusahaan. Harga saham juga merupakan proksi bagaimana pasar menilai kualitas atau harga dari suatu perusahaan,

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil yang dicapai perusahaan yang diukur dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat dan periode tertentu. Menurut Sujai et al. (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh investor.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Hubungan profitabilitas berkaitan dengan keputusan investasi yaitu

sebagai pengaturan anggaran dan proyeksi keuntungan. Profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi.

Tingkat profitabilitas tersebut dapat diukur menggunakan Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dalam manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang didapatkan dari pendapatan investasi ataupun didapatkan dari penjualan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas.

Profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa rasio, yaitu *Return On assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On investment* (ROI). *Return On assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari asetnya, ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset periode tertentu. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari modalnya, ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas atau modal. *Return On investment* (ROI) adalah ukuran kinerja yang digunakan untuk melihat efisiensi keuntungan dari suatu investasi atau membandingkan dengan efisiensi sejumlah investasi berbeda. Penelitian ini menggunakan *Return On assets* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas dengan membandingkan laba bersih dengan

total asset. Alasan penggunaan ROA dalam penelitian ini dibanding dengan rasio profitabilitas yang lain seperti ROE dan ROI adalah karena ROA yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Jika ROA meningkat dalam suatu perusahaan itu berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam laba yang diperoleh semakin besar juga.

Teori agensi memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang dihasilkan meningkat, maka *return* yang diberikan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya laba perusahaan dan kecenderungan untuk melakukan investasi juga meningkat

4. Struktur Modal

Struktur modal adalah pola pendanaan dalam struktur modal perusahaan cenderung menggunakan ekuitas atau utang untuk membiayai kegiatan operasional dan aset perusahaan (Rozet dan Kelen, 2022). Struktur modal merujuk pada perbandingan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan perusahaan, yang melibatkan keputusan tentang penggunaan beragam sumber pendanaan jangka panjang seperti saham ekuitas, saham preferensi, surat utang, pinjaman jangka panjang, dan laba ditahan (Sartono dan Ratnawati, 2020). Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan.

Yousef (2019) berpendapat bahwa struktur modal sering diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas atau hutang terhadap modal.

Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan maka akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Struktur modal yang baik akan meningkatkan investasi perusahaan tersebut.

Struktur modal dalam perspektif *agency theory* adalah struktur modal yang lebih mengutamakan penggunaan pendanaan eksternal berupa hutang untuk mengurangi konflik keagenan, kedua pihak agen dan prinsipal menanggung kos keagenan (*agency cost*) yang jumlahnya cukup besar.

5. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (dalam Effendi, 2016) Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa komite

audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris. Sedangkan menurut Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.O4/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas komite audit sebagai berikut:

- a. melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- b. melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundangundangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
- c. memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.

- d. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa
- e. melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

Tanggung jawab komite audit dalam corporate governance adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undangundang yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan karyawan perusahaan. Didalam perusahaan komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Fatimah,2018). Komite audit adalah mekanisme *Good Corporate Governance* yang terkait dengan aspek keterbukaan, karena keberadaan komite audit sebagai fungsi pengawasan di dalam perusahaan. Selain bertugas untuk mengawasi operasional perusahaan, komite audit juga dapat memberikan pendapat ataupun pandangan mengenai kebijakan keuangan, pengendalian intern dan perlakuan akuntansi pada setiap akun.

6. Proporsi Komisaris Independen

Istilah direksi independen ataupun komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya (Effendi, 2016). Sedangkan, menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) komisaris independen sebagai berikut Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Tugas utama komisaris independen menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.05/2020 adalah melakukan pengawasan. Tugas komisaris independen lainnya meliputi:

- a. Mengawasi direksi dalam mengelola perusahaan
- b. Melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, investor, stakeholders, dan perusahaan itu sendiri
- c. Menciptakan iklim yang lebih independen dan obyektif bagi perusahaan
- d. Memberi masukan atau nasihat pada direksi bila diperlukan
- e. Mengarahkan dan menilai strategi yang akan dijalani

- f. Menilai kebijakan pengendalian risiko, garis-garis besar rencana kerja dan usaha, anggaran tahunan, serta mengawasi pelaksanaan kinerja perusahaan
- g. Mengawasi jalannya investasi, penjualan aset, serta penggunaan modal yang dilakukan oleh perusahaan

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan mampu memberikan pengelolaan perusahaan yang lebih independen dan lebih objektif sehingga dapat memberikan perlindungan kepada *stakeholders* perusahaan secara keseluruhan tidak hanya kepada pemegang saham. Komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas untuk dapat melaksanakan fungsi monitoringnya sebaik mungkin.

Jabatan komisaris independen merupakan jabatan yang strategis. Pengalaman serta keahlian yang dimiliki komisaris independen bermanfaat untuk memberikan pandangan terhadap kebijakan yang sudah diambil ataupun yang akan diambil oleh manajemen. Komisaris independen dituntut untuk dapat mengawasi dan melaksanakan seluruh kebijakan perusahaan.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Aldini dan Andarini (2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi 14

perusahaan yang diambil 10 perusahaan dan dengan jangka periode 2010-2014 sehingga menghasilkan 50 data sampel. Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa profitabilitas diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Hasanah dan Sulistyowati (2024) yang berjudul pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham dengan metode *purposive sampling* mendapatkan 23 perusahaan dengan periode 2018-2022, sehingga menghasilkan 115 data sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Liadiana dkk (2024) yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022” memiliki populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam IDX30 di BEI tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 69 perusahaan. Penelitian menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dwi Udayana dan Miartana (2018) yang berjudul Komisar Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas dan Harga Saham dengan jumlah populasi 36 perusahaan. Penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa

komisaris independent, komite audit, dan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Putu Dina Aristyas dan Suryana (2023) yang berjudul “Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dari Pratama dan Ismawati (2021) yang berjudul pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan jumlah populasi 162 perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Yanah dkk (2024) dengan judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023)” dengan jumlah data sampel sebanyak 116 . penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan Puspita, Amrullah, dan Khotimah (2024) yang berjudul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021” dengan sampel yang digunakan terdiri dari 15 perusahaan sehingga menghasilkan 45 data sampel. Penelitian menunjukkan

bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian Helfi (2017) yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015) dengan jumlah sampel 14 perusahaan. Penelitian menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Indrawati dan Supriyadi (2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI dengan jumlah sampel 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Fahrizal dan Hendayana (2022) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan yang terpilih dengan metode *purposive sampling*. yang menyatakan bahwa profitabilitas dan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Praptoyo (2022) yang berjudul pengaruh tata kelola entitas dan opini audit terhadap harga saham dengan total sampel 305. Penelitian menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap harga saham.

Warisman dan Andi (2022) yang berjudul Pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor pertambangan tahun

2016-2020 menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap harga saham.

Penelitian Kurnia Syafaatul L. (2018) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Analisis Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Aldini dan Andarini, 2018	Dependen : harga saham Independen : Profitabilitas (ROA)	metode regresi linier berganda	Berpengaruh positif
2	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham, Hasanah dan Sulistyowati, 2024	Dependen : Harga Saham Independen : X1: Profitabilitas X2: Struktur modal	metode regresi linier berganda	X1 : tidak berpengaruh X2: tidak berpengaruh
3	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham, Ariestya dan Suryana, 2023	Dependen : harga saham Independen : Struktur modal (DER)	metode regresi linier berganda	Berpengaruh negatif signifikan
4	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite	Dependen : harga saham	metode regresi linier	Berpengaruh positif signifikan

	audit Terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018, Pratama dan Ismawati, 2021	Independen : komite audit	berganda	
5	Pengaruh <i>Good corporate Governance (GCG)</i> dan <i>Price Erning Ratio</i> terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang TERdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023, Yanah, Dumadi, dan Ernitawati, 2024	Dependen : harga saham Independent : X1: komisaris independent X2: komite audit	metode regresi linier berganda	X1: tidak berpengaruh X2: tidak berpengaruh
6	Pengaruh <i>Good corporate Governance</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, Puspita, Amrullah, dan Khotimah, 2024	Dependen : harga saham Independent : X1: Komisaris independent X2: komite audit	metode regresi linier berganda	X1: berpengaruh positif signifikan X2: tidak berpengaruh
7	Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas dan Harga Saham, Dwi Udayana dan Miartana, 2018	Dependen : harga saham Independent : X1: komisaris independent X2: komite audit X3: struktur modal	metode regresi linier berganda	X1: tidak berpengaruh X2: tidak berpengaruh X3: tidak berpengaruh
8	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan dividen, Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 Yang Terdaftar di Brsa Efek Indonesia Tahun 2019-2022,	Dependen : harga saham Independent : struktur modal	metode regresi linier berganda	Berpengaruh positif signifikan

	Liadiana dkk,2024			
9	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015), Helfi, 2017	Dependen : Harga saham Independent : Komisaris independen	metode regresi linier berganda	Berpengaruh positif
10	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI, Indrawati dan Suprihadi, 2018	Dependen : harga saham Independent : profitabilitas ROA	metode regresi linier berganda	Berpengaruh positif
11	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham, Fahrizal dan Hendayana, 2022	Dependen : harga saham Independent : X1 :Profitabilitas X2 :struktur modal	metode regresi linier berganda	X1: tidak berpengaruh X2 : tidak berpengaruh
12	Pengaruh Tata Kelola Entitas dan Opini Audit Terhadap Harga Saham, Mailida dan Praptoyo, 2022	Dependen : harga saham Independent : komite audit	metode regresi linier berganda	Berpengaruh positif signifikan
13	Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor pertambangan tahun 2016-2020, Warisman dan Andi, 2022	Dependen : harga saham Independent : struktur modal	Metode regresi linier berganda	Berpengaruh negatif signifikan
14	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Kurnia, 2018	Dependen : harga saham Independent: X1:komisaris independen X2: Komite audit	Metode regresi linier berganda	X1 berpengaruh positif signifikan X2 tidak berpengaruh

C. PERUMUSAN HIPOTESA

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah di buat. Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya. Sehingga hipotesis tersebut dapat diterima ataupun ditolak . berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam peneliti sebagai berikut :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Sujai, 2022). Nilai profitabilitas yang tinggi dapat mendatangkan pengaruh positif terhadap harga saham karena para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut pandangan investor, jika sebuah perusahaan dinilai mampu dalam menghasilkan profit dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) maka hal tersebut akan diikuti oleh peningkatan harga saham dan dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang berjalan secara efektif, perusahaan mampu dalam mengatur kinerja keuangan, serta perusahaan dinilai mampu dalam memperoleh keuntungan..

Penelitian yang terkait dengan profitabilitas telah dilakukan oleh Aldini dan Andarini (2018) serta Indrawati dan Suprihadi (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (return) semakin besar.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham

Struktur modal adalah pola pendanaan dalam struktur modal perusahaan cenderung menggunakan ekuitas atau utang untuk membiayai kegiatan operasional dan aset perusahaan (Rozet dan Kelen, 2022). Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan tentang total hutang dengan total modal (ekuitas) perusahaan.

Jika nilai DER tinggi akan diikuti oleh tingkatan hutang yang ada pada perusahaan. Hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dinilai tidak mampu dalam memenuhi seluruh kewajibannya dan bagi kelangsungan perusahaan, karena investor akan merasa ragu untuk menanamkan modalnya serta dapat mencerminkan risiko yang tinggi pula. Secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor, maka dapat disimpulkan harga saham akan terjadi penurunan.

Penelitian yang terkait dengan struktur modal telah dilakukan oleh Ariestya dan Suryana (2023) serta Warisman dan Andi (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, jika struktur modal (DER) mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan.

H2: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham

3. Pengaruh komite audit terhadap harga saham

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Semakin banyak kehadiran komite audit dipercaya dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Tingkat kepercayaan investor juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian yang terkait dengan komite audit telah dilakukan oleh Pratama dan Ismawati (2021) serta Liadiana dkk (2024) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika DER perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat.

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap harga saham

Istilah direksi independen ataupun komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang

saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya (Effendi, 2016). Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk memberikan pengelolaan yang objektif dan independen sehingga dapat memberikan perlindungan kepada investor.

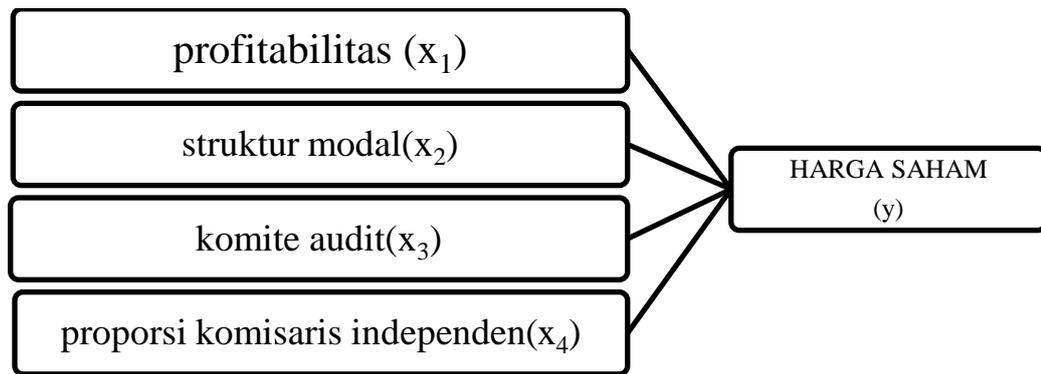
Komisaris independen adalah wakil pemegang saham minoritas yang berasal dari luar perusahaan yang melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pengelolaan perusahaan. Pengawasan yang lebih efektif oleh komisaris independen maka kinerja perusahaan akan meningkatkan harga saham.

Penelitian yang terkait dengan komite audit telah dilakukan oleh Puspita, Amrullah, dan Khotimah (2024) serta Helfi (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4: Proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham

D. MODEL PENELITIAN

Hubungan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap keputusan investasi digambarkan dengan bagan dibawah ini :



X1 = Profitabilitas

X2 = Struktur modal

X3 = komite audit

X4 = proporsi komisaris independent

Y = harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai tahun 2023 sebanyak 125 perusahaan.

b. Sampel

Sampel dipilih dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel sesuai tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Metode tersebut direalisasikan dengan judgment sampling, yaitu tipe

pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian.

Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan termasuk kelompok perusahaan sektor *consumer non-cycliclas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2) Perusahaan memiliki laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut di BEI selama tahun 2019 – 2023
- 3) Perusahaan menghasilkan laba selama periode 2019-2023

B. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa gabungan dari data *time series*. Jenis data ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada dengan runtun waktu tahunan. Data diperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Sumber data yang diambil adalah dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai periode 2019-2023.

C. DEFINISI KONSEPTUAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

1. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi

oleh variabel lain. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif atau negatif (Suharso 2010). Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, struktur modal, dan manajerial ownership. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan investasi.

a. Variable Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ada harga saham.

Harga saham, adalah harga yang telah ditetapkan oleh Perusahaan pada saat tertentu dan terjadi di pasar modal. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham (Jogiyanto, 2017).

b. Variable Independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba untuk menjamin keberlangsungan perusahaan. *Return On assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari asetnya (Kasmir, 2014).

2) Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

3) Komite audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (dalam Effendi, 2016) Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris.

4) Proporsi Komisaris Independen

Istilah direksi independen ataupun komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya (Effendi, 2016).

2. Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variable Dependen

Harga saham ditentukan berdasarkan harga saham penutup berdasarkan periodenya . nilai saham atau harga saham penutup pada

saat periode menunjukkan bagaimana penilaian pasar saat akhir periode.

HS = harga saham penutup periode

b. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap aset

$$ROA = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{total aset}} \times 100\%$$

2) Struktur Modal

Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER diperoleh dengan cara membandingkan total hutang terhadap modal sendiri.

$$DER = \frac{\textit{total hutang}}{\textit{total ekuitas}}$$

3) Komite Audit

Komite audit adalah total komite audit yang dibentuk oleh manajemen dengan paling sedikit 3 anggota dan setidaknya paling sedikit dari dewan komisaris.

$$KA = \sum \textit{komite audit}$$

4) Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen adalah perbandingan komisaris independent yang ada pada perusahaan dengan dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

$$KI = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$$

D. METODE ANALISA DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dimiliki dan disajikan dalam bentuk tabel dengan penjelasan singkat agar lebih mudah dipahami. Pada tabel berisi mengenai jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean, modus dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof – Smirnov. Pada uji Kolmogorof – Smirnov data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $0,05$ ($Sig > 0,05$), sedangkan apabila nilai

signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka data tidak terdistribusi normal. (Kurniawan 2014)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu. Model regresi dikatakan bebas dari multikorelasi apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi kesamaan variansi residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut dengan homoskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Penentuan adanya masalah heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot. Apabila titik-titik menyebar dan tidak beraturan maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan apabila bertumpuk di satu daerah maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Kurniawan 2014).

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang (Ajija, 2011). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau yang sering disimbolkan R^2 yang berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil berarti semakin kecil

pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017).

b. Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah model persamaan regresi liner dengan variabel lebih dari satu. Bentuk persamaanya antara lain:

$$HS = a + b_1.ROA + b_2.DER + b_3.KA + b_4.KI + e$$

Keterangan :

HS : Harga saham

DER : Struktur modal

a : Konstanta

KA : Komite audit

b : koefisien regresi

KI : Proporsi komisaris

ROA : Profitabilitas

independen

Tabel 3.1

VARIABEL	RUMUS	SKALA
Profitabilitas	ROA = Laba bersih / Total Aset	RASIO
Struktur Modal	DER = Total Liabilitas / Total Aset	RASIO
Komite Audit	KA = Total Komite Audit	NOMINAL
Proporsi Komisaris Independen	KI = Total Komisaris Independen / Total Dewan Komisaris	RASIO
Harga Saham	HS = Harga Saham Penutup Pada periode	NOMINAL

b. Uji F (ANOVA)

Uji F (ANOVA) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Semua variabel dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $>$ dari 0,05 (Kurniawan 2014)

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Maka uji t berguna untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi diatas 0,05. Apabila t hitung $>$ t tabel maka Hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila t hitung $<$ t tabel maka Hipotesis ditolak, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purwanto dan Silistyastuti 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Table 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah observasi populasi pada perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI	125
2	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang IPO dibawah tahun 2019-2023	70
3	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang menyertakan laporan tahunan secara lengkap periode 2019-2023	70
4	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang menghasilkan laba periode 2019-2023	36
	Sampel Penelitian yang memenuhi kriteria	36

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh jumlah sampel 36 perusahaan. Periode penelitian ini adalah 2019-2023 jadi jumlah data adalah 180 (36 perusahaan x 5 tahun).

B. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	180	.00	1.13	.1001	.10582
Struktur modal	180	.10	4.94	1.1050	1.02737
komite Audit	180	2.0	5.0	3.200	.5828
Proporsi Komisaris Independen	180	.00	.83	.4127	.13305
Harga saham	180	95	53000	3812.14	6251.892
Valid N (listwise)	180				

Berdasarkan interpretasi hasil statistic deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas

Nilai minimum variabel profitabilitas sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,13. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0,1001 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,10582. Hal ini berarti mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa penyebaran data profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak normal.

2. Variabel struktur modal

Nilai minimum variabel struktur modal sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 4,94. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 1,1050 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,02737. Hal ini berarti mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa penyebaran data struktur modal menunjukkan hasil yang normal.

3. Variabel komite audit

Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 3,20 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,5828. Hal ini berarti mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa penyebaran data komite audit menunjukkan hasil yang normal.

4. Variabel proporsi komisaris independen

Nilai minimum variabel proporsi komisaris independen sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,83. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0,4127 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,13305. Hal ini berarti mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa penyebaran data proporsi komisaris independen menunjukkan hasil yang normal.

5. Variabel harga saham

Nilai minimum variabel harga saham sebesar 95,00 dan nilai maksimum sebesar 53000,00. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 3812,14 sedangkan standar deviasinya sebesar 6251,892. Hal ini

berarti mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa penyebaran data harga saham menunjukkan hasil yang tidak normal.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimasukkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Untuk menguji normalitas akan digunakan alat uji *Smirnov Kolmogorv* dengan bantuan SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya *unstandardized residual* > 0,05 pada taraf signifikan (α) = 5%. Hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6033.034862
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.200
	Negative	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		2.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model regresi diperoleh nilai kolmogrov Smirnov $2,870 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau sebaran data penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel independen penelitian. Untuk menguji multikolinieritas digunakan angka *Variance inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi akan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka toleransi lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2002.922	2710.831		-.739	.461		
	Profitabilitas	259.558	4821.906	.004	.054	.957	.799	1.252
	Struktur modal	-1546.952	528.591	-.254	-2.927	.004	.705	1.418
	komite Audit	1241.873	918.260	.116	1.352	.178	.726	1.377
	Proporsi Komisaris Independen	8540.849	4128.937	.182	2.069	.040	.689	1.451

a. Dependent Variable: Harga saham

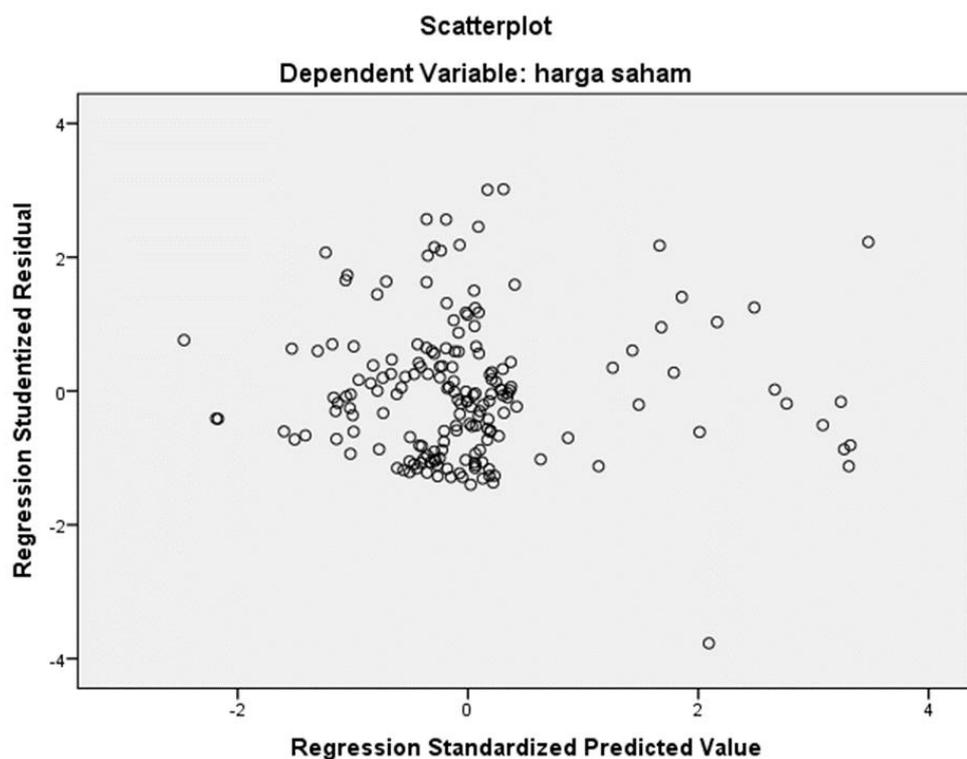
Hasil uji multikolinieritas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan tingkat *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas pada masing-masing variabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya

masalah multikolinieritas dalam regresi sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak. Kriteria yang dipergunakan yaitu jika titik-titik menyebar tidak beraturan maka regresi homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dilihat dari grafik diatas titik-titik menyebar secara acak. Maka kesimpulan data penelitian ini tidak lolos uji heteroskedastisitas atau terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang digunakan adalah dengan Durbin- Watson dengan dasar pengambilan keputusan nilai D-W diantara -2 sampai +2 untuk hasil penelitian yang tidak terjadi adanya autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.304	.279	977.566	1.826

a. Predictors: (Constant), komisaris independen, profitabilitas, komite audit, struktur modal

b. Dependent Variable: harga saham

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 0,660. Artinya nilai D-W pada tabel tersebut berada diantara -2 dan +2 maka dalam model regresi ini tidak adanya autokorelasi.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.10 Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.304	.279	977.566	1.826

a. Predictors: (Constant), komisaris independen, profitabilitas, komite audit, struktur modal

b. Dependent Variable: harga saham

Hasil uji *Adjusted R²* pada tabel tersebut yaitu 0,279 atau 27,9% yang berarti variabel independen berupa profitabilitas, struktur modal, komite audit, dan proporsi komisaris independen kurang mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen yakni harga saham. Sedangkan

sisanya yakni sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi. Adapun hasil regresi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2002.922	2710.831	
	Profitabilitas	259.558	4821.906	.004
	Struktur modal	-1546.952	528.591	-.254
	komite Audit	1241.873	918.260	.116
	Proporsi Komisaris Independen	8540.849	4128.937	.182

a. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KI = -2002,922 + 259,558 (ROA) - 1546,952 (DER) + 1241,873 (KA) + 8540,849 (KI) + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai negative sebesar -2002,922. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel independen dianggap bernilai konstan, maka nilai harga saham sebesar 2002,922.
- Koefisien profitabilitas (ROA) bernilai positif 259,558. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 259,558.

- c. Koefisien struktur modal (DER) bernilai negatif -1546,952. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila struktur modal mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1546,952.
- d. Koefisien komite audit (KA) bernilai positif 1241,873. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila komite audit mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1241,873.
- e. Koefisien proporsi komisaris independen (KI) bernilai positif 8540,849. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila proporsi komisaris independen mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 8540,849.

3. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481266921.7	4	120316730.4	3.232	.014 ^b
	Residual	6515154227	175	37229452.72		
	Total	6996421148	179			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Proporsi Komisaris Independen, Profitabilitas, komite Audit, Struktur modal

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas didapatkan informasi nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0.5$ dan nilai Fhitung sebesar $3,232 > Ftabel$ sebesar 2,42 yang artinya variabel independen berupa profitabilitas, struktur modal, komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham.

3. Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil dari pengujian ini dapat dilihat melalui tingkat signifikansi dari tiap tabel variabel. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki tingkat signifikansi dibawah 5% ($\alpha=0,05$). Apabila variabel memiliki signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2002.922	2710.831		-.739	.461
	Profitabilitas	259.558	4821.906	.004	.054	.957
	Struktur modal	-1546.952	528.591	-.254	-2.927	.004
	komite Audit	1241.873	918.260	.116	1.352	.178
	Proporsi Komisaris Independen	8540.849	4128.937	.182	2.069	.040

a. Dependent Variable: Harga saham

1. Variabel profitabilitas berdasarkan hasil analisis memiliki t hitung sebesar 0,054 dengan tingkat signifikansi 0,957 ($0,957 > 0,05$). Menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Variabel struktur modal berdasarkan hasil analisis memiliki t hitung sebesar -2,927 dengan tingkat signifikansi 0,004 ($0,004 < 0,05$). Menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Variabel komite audit berdasarkan hasil analisis memiliki t hitung sebesar 1,352 dengan tingkat signifikansi 0,178 ($0,178 > 0,05$). Menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Variabel proporsi komisaris independen berdasarkan hasil analisis memiliki t hitung sebesar 2,069 dengan tingkat signifikansi 0,040 ($0,040 < 0,05$). Menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan tentang profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap keputusan investasi maka akan disajikan pembahasan dari hasil tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar $0,054 < 1,97323$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,957 > 0,05$. Menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena ROA hanya mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. ROA tidak dapat menunjukkan tingkat imbal hasil yang akan didapat oleh investor atas imbal hasil saham. Terlihat pada rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuatif naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan, yang berarti *Return On Assets* (ROA) semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka investor kurang suka melihat saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibanding total laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang tertarik dari segi *profit asset*. Data yang digunakan memiliki nilai ROA yang rendah, hal ini disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan akibat dari covid19.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldini dan Andarini (2018) serta Indrawati dan Suprihadi (2018), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Sulistyowati (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar -2,927 dengan tingkat signifikansi 0,004 ($0,004 < 0,05$). Menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua (H2) diterima, artinya jika DER meningkat maka harga saham semakin menurun.

DER merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang dengan modal. Jumlah hutang perusahaan yang besar dengan modal yang kecil akan meningkatkan nilai DER. Tingginya nilai DER akan mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam pembiayaan ekuitasnya. Penggunaan utang yang semakin besar akan mengakibatkan semakin tinggi risiko untuk tidak mampu membayar hutang, investor biasanya selalu menghindari risiko. Adapun nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih diminati oleh para investor karena merasa kepentingannya akan lebih terindungi dan

terjamin. Akibatnya, harga saham yang bersangkutan cenderung mengalami kenaikan.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina Aristya dan Suryana (2023) serta Warisma dan Andi (2022) bahwa harga saham secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh DER.

3. Pengaruh komite audit terhadap harga saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar $1,352 < 1,97323$ dengan tingkat signifikansi $0,178 (0,178 > 0,05)$. Menunjukkan bahwa komite audit perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak, artinya adanya komite audit belum mampu meningkatkan harga saham. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prosedur.

Komite audit dianggap masih belum optimal dalam menjalankan tugasnya dengan baik karena belum berhasil mengurangi kecurangan manajemen dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah campur tangan dan praktik dewan direksi dalam kinerja komite audit. Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan sering kali lebih mendukung manajemen, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap peningkatan kualitas laporan

keuangan. Kualitas informasi dalam laporan keuangan sebuah perusahaan sangat bergantung pada kualitas dan karakteristik komite audit (Abror & Nuzulia, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Ismawati (2021) serta Liadiana dkk (2024), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanah, Dumadi, dan Ernitawati (2024) yang menunjukkan bahwa komite audit perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap harga saham

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar $2,069 > 1,97323$ dengan tingkat signifikansi $0,040$ ($0,040 < 0,05$). Menunjukkan bahwa komisaris independen perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.

Artinya proporsi komisaris independen dapat mempengaruhi harga saham. Komisaris independen adalah wakil pemegang saham minoritas yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan bisnis dan hubungan keluarga dengan perusahaan.

Komisaris independen dapat mengawasi lebih efektif direksi dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat melindungi kepentingan investor, *stakeholders*, dan perusahaan itu sendiri. Pengawasan yang lebih efektif oleh komisaris independen maka kinerja perusahaan akan

meningkatkan harga saham. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan fungsi monitoring sehingga tercipta perusahaan memiliki *good corporate governance*.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel proporsi komisaris independent berpengaruh positif terhadap harga saham dan sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspapita, Amrullah, dan Khotimah (2024) serta Helfi (2017)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan periode 2019-2023 pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena ROA hanya mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuatif naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan, yang berarti *Return On Assets* (ROA) semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka investor kurang tertarik untuk memberikan uangnya untuk investasi sehingga harga menjadi turun.
2. Variabel struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Artinya jika DER meningkat akan membuat harga saham semakin menurun. Jumlah utang perusahaan yang besar dengan modal yang kecil akan meningkatkan nilai DER. Tingginya nilai DER juga akan mengurangi minat investor karena dinilai beresiko ketika perusahaan terjadi likuiditas maka hak investor menjadi berkurang.

3. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya adanya komite audit belum mampu meningkatkan harga saham. Komite audit dianggap masih belum optimal dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan sering kali lebih mendukung manajemen, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.
4. Variabel proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya proporsi komisaris independen dapat mempengaruhi harga saham. Komisaris independen adalah wakil pemegang saham minoritas yang berasal dari luar perusahaan yang melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pengelolaan perusahaan. Pengawasan yang lebih efektif oleh komisaris independen maka kinerja perusahaan akan meningkatkan harga saham.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti saat dalam penelitian ini dilakukan antara lain :

1. Penelitian ini memiliki nilai uji koefisien determinasi atau uji R^2 sebesar 0,279 atau 27,9% sedangkan 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya masih ada variabel lainnya yang belum dimasukkan karna keterbatasan waktu dalam mencari data.

2. Dalam penelitian ini profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga berbeda dengan hipotesa yang menyatakan bahwa profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan maka dapat disampaikan saran bagi peneliti selanjutnya dengan tema sejenis antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki nilai uji koefisien determinasi atau uji R^2 sebesar 0,279 atau 27,9% sedangkan 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, maka peneliti menyarankan dapat menggunakan variabel lain seperti kepemilikan institusional, likuiditas, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan risiko pajak agar uji derminasi dapat meningkat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan tahun sampel penelitian dan memiliki data yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas, khususnya perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., & Nuzulia. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2661–2671.
- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Ariestya dan Suryana. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5924/4803>
- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 1–6.
- Fatimah. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Hartono, Jogyanto. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFPE.
- Hasanah, A., & Sulistyowati, E. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(2).
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition). Grasindo. Jakarta.
- Ikhsan. (2015). Teori Akuntansi. Bandung: Citapustaka Media.
- Kenali Sumber Keuntungan Berinvestasi Di Pasar Modal. Diakses 25 April 2024. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40695>
- Maulida, Dwi Wulan dan Praptoyo, Sugeng. 2022. Pengaruh Tata Kelola Entitas Dan Opini Audit Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Nababan, G. O., Gori, E., Naibaho, A., Purba, L. F., & Sudirman, A. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

- PERIODE 2018-2021. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2(1), 102-111.
- NURHAYATI, L. (2024). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP LUASNYA PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Puspita, G., Amrullah, I., & Khotimah, K. (2024). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021.
- Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). F. ISIP_Jurnal_Yeni Puspita U.Perusahaan Negatif. 24(1), 18-36.
- Rajendra, Riski. Prospek Saham Japfa Usai Laba Turun. Diaksesn 25 Juni 2024. <https://market.bisnis.com/read/20240301/189/1745666/prospek-saham-japfa-jpfa-usai-laba-turun>
- Rozet, A.Y.D.P. dan Kelen, L.H.S. (2022) “Analisis Pola Struktur Modal PerusahaanPerusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi (JMBI UNSRAT)*, 9(1), hal. 336–351. Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/39712>.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 2002.
- Sartono, S. dan Ratnawati, T. (2020) “Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal,” *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 11(1), hal. 35–44. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30996/die.v11i01.3403>.
- Suryani, N. N., & Yuniasih, N. W. (2024). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 256-265.
- Tannadi, Belvin. (2020). *Ilmu Saham : Powerful Candlestick Pattern*. Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Wardhani, R. S., Vehtasvili, S. E., Aprilian, R. I., Yanto, S. E., Suhdi, S. S. T., Anggraeni Yunita, S. E., & Duwi Agustina, S. E. (2022). *Mengenal Saham*. Penerbit K-Media
- Wulandari, E. R. (2011). *Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Diterbitkan oleh Lembaga Komisararis dan Direksi Indonesia.
- Yanah, N. S., Dumadi, D., & Ernitawati, Y. (2025). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM: STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 55-70.
- Yousef, I. (2019) "The Determinants of Capital Structure: Evidence from GCC and UK Real Estate Sectors," *Real Estate Management and Valuation*, 27(2), hal. 108–125. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2478/remav-2019-0019>.

LAMPIRAN

FORM KONSULTASI SKRIPSI

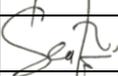
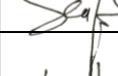
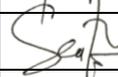
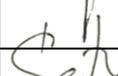
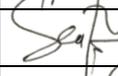
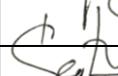
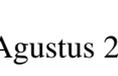
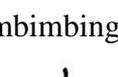
Nama : Agnesia Padmasari Herdiani

Pembimbing : Remon Gunanta

NIM : B20.742

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISA PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KOMITE AUDIT, DAN PRPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFATR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023**

Tanggal	Uraian	Tanda tangan
14 Maret 2024	Pembahasan topik skripsi	
25 April 2024	Pembahasan Bab1 dan bab 2	
2 Mei 2024	Pembahasan bab 3	
7 Juni 2024	Pembahasan metode penelitian	
14 Juni 2024	Pembahasan data penelitian	
21 Juni 2024	Pembahasan pengolahan data rekap	
19 Juli 2024	Pembahasan pengolahan data	
23 Juli 2024	Hasil dan pembahasan	
1 Agustus 2024	Saran dan kesimpulan penelitian	
5 Agustus 2024	Kelengkapan berkas skripsi	
7 Agustus 2024	ACC untuk siding skripsi	

Surakarta, 7 Agustus 2024

Dosen Pembimbing



Remon Gunanta

LAMPIRAN PROFITABILITAS

RUPIAH DALAM
JUTAAN

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	MLBI	2019	1.206.059	2.896.950	41,6%
		2020	285.617	2.907.425	9,8%
		2021	665.850	2.922.017	22,8%
		2022	924.906	3.374.502	27,4%
		2023	1.066.467	3.407.442	31,3%
2	UNVR	2019	7.392.837	20.649.371	35,8%
		2020	7.163.536	20.534.632	34,9%
		2021	5.758.148	19.068.532	30,2%
		2022	5.364.761	18.318.114	29,3%
		2023	4.800.940	16.664.086	28,8%
3	DLTA	2019	317.815	1.425.984	22,3%
		2020	123.466	1.225.581	10,1%
		2021	187.993	1.308.722	14,4%
		2022	230.066	1.307.186	17,6%
		2023	199.612	1.208.050	16,5%
4	JPFA	2019	1.883.857	26.650.895	7,1%
		2020	1.002.376	25.951.760	3,9%
		2021	2.130.896	28.589.656	7,5%
		2022	1.490.931	32.690.887	4,6%
		2023	945.922	34.109.431	2,8%
5	SDPC	2019	7.880	1.230.844	0,6%
		2020	2.804	1.164.826	0,2%
		2021	9.571	1.206.386	0,8%
		2022	24.464	1.401.505	1,7%
		2023	33.081	1.639.682	2,0%
6	TGKA	2019	428.418	2.995.872	14,3%
		2020	478.561	3.361.956	14,2%
		2021	481.109	3.403.961	14,1%
		2022	478.266	4.181.761	11,4%
		2023	441.099	4.566.006	9,7%
7	ULTJ	2019	1.035.865	6.608.422	15,7%
		2020	1.109.666	8.754.116	12,7%
		2021	1.276.793	7.406.856	17,2%
		2022	965.486	7.376.375	13,1%
		2023	1.186.161	7.523.956	15,8%
8	MYOR	2019	2.039.404	19.037.919	10,7%
		2020	2.044.604	19.777.501	6,1%
		2021	1.211.053	19.917.653	9,9%

		2022	1.970.065	22.276.161	8,8%
		2023	3.244.872	23.870.405	13,6%
9	HMSP	2019	13.721.513	50.902.806	27,0%
		2020	8.581.378	49.674.030	17,3%
		2021	7.137.097	53.090.428	13,4%
		2022	6.323.744	54.786.992	11,5%
		2023	8.096.811	55.316.264	14,6%
10	GGRM	2019	10.880.704	78.647.274	13,8%
		2020	7.647.729	78.191.409	9,8%
		2021	5.605.321	89.964.369	6,2%
		2022	2.779.742	88.562.617	3,1%
		2023	5.324.516	92.450.823	5,8%
11	CPIN	2019	3.632.174	29.353.041	12,4%
		2020	3.845.833	31.159.291	12,3%
		2021	3.619.010	35.446.051	10,2%
		2022	2.930.357	39.847.545	7,4%
		2023	2.318.088	40.970.800	5,7%
12	SKLT	2019	44.944	790.846	5,7%
		2020	42.520	773.863	5,5%
		2021	84.524	889.125	9,5%
		2022	74.865	1.033.289	7,2%
		2023	78.090	1.282.739	6,1%
13	ADES	2019	83.885	822.375	10,2%
		2020	135.789	958.791	14,2%
		2021	265.758	1.304.108	20,4%
		2022	364.972	1.645.582	22,2%
		2023	395.798	2.085.182	19,0%
14	INDF	2019	5.902.662	96.198.559	6,1%
		2020	8.752.066	163.136.516	5,4%
		2021	11.203.585	179.356.193	6,2%
		2022	9.192.569	180.433.300	5,1%
		2023	11.493.733	186.587.957	6,2%
15	EPMT	2019	580.815	6.129.308	9,5%
		2020	678.871	6.559.456	10,3%
		2021	846.241	6.846.921	12,4%
		2022	842.591	7.137.626	11,8%
		2023	688.374	7.297.830	9,4%
16	BUDI	2019	64.021	2.999.767	2,1%
		2020	67.093	2.963.007	2,3%
		2021	91.723	2.993.218	3,1%
		2022	93.065	3.173.651	2,9%

		2023	102.542	3.327.846	3,1%
17	LSIP	2019	252.630	10.225.322	2,5%
		2020	695.490	10.922.788	6,4%
		2021	990.445	11.851.182	8,4%
		2022	1.035.285	12.417.013	8,3%
		2023	760.673	12.514.203	6,1%
18	CEKA	2019	215.459	1.393.080	15,5%
		2020	181.813	1.566.674	11,6%
		2021	187.067	1.697.674	11,0%
		2022	220.705	1.718.287	12,8%
		2023	153.575	1.893.561	8,1%
19	STTP	2019	482.591	2.881.563	16,7%
		2020	628.629	3.448.995	18,2%
		2021	617.574	3.919.244	15,8%
		2022	624.524	4.590.738	13,6%
		2023	917.794	5.482.235	16,7%
20	SIPD	2019	79.776	2.470.793	3,2%
		2020	28.266	2.592.850	1,1%
		2021	11.777	2.787.550	0,4%
		2022	218.103	3.002.424	7,3%
		2023	17.315	3.281.471	0,5%
21	AALI	2019	243.629	26.974.124	0,9%
		2020	893.779	27.781.231	3,2%
		2021	2.067.362	30.399.906	6,8%
		2022	1.792.050	29.249.340	6,1%
		2023	1.088.170	28.846.243	3,8%
22	TBLA	2019	661.034	17.363.003	3,8%
		2020	680.730	19.431.293	3,5%
		2021	791.916	21.084.017	3,8%
		2022	801.440	23.673.644	3,4%
		2023	612.218	25.883.325	2,4%
23	FISH	2019	157.687	5.925.566	2,7%
		2020	270.778	6.130.080	4,4%
		2021	417.447	7.294.001	5,7%
		2022	510.739	7.195.142	7,1%
		2023	381.860	7.578.163	5,0%
24	BISI	2019	306.952	2.941.056	10,4%
		2020	275.667	2.914.979	9,5%
		2021	380.992	3.132.202	12,2%
		2022	523.242	3.410.481	15,3%
		2023	595.740	3.901.820	15,3%

25	AMRT	2019	1.138.888	23.992.313	4,7%
		2020	1.088.477	25.970.743	4,2%
		2021	1.088.750	27.493.748	4,0%
		2022	2.907.478	30.746.266	9,5%
		2023	3.484.025	34.246.183	10,2%
26	ROTI	2019	236.519	4.682.084	5,1%
		2020	168.610	4.452.167	3,8%
		2021	281.341	4.191.284	6,7%
		2022	432.248	4.130.322	10,5%
		2023	333.300	3.943.518	8,5%
27	ICBP	2019	5.360.029	38.709.314	13,8%
		2020	7.418.574	103.588.325	7,2%
		2021	7.900.282	118.066.628	6,7%
		2022	5.722.194	115.305.536	5,0%
		2023	8.465.123	119.267.076	7,1%
28	MIDI	2019	203.070	4.990.309	4,1%
		2020	200.273	5.923.693	3,4%
		2021	275.221	6.344.016	4,3%
		2022	399.121	6.906.148	5,8%
		2023	516.318	7.786.109	6,6%
29	SKBM	2019	957	1.820.383	0,1%
		2020	5.416	1.768.661	0,3%
		2021	29.707	1.970.428	1,5%
		2022	86.636	2.042.200	4,2%
		2023	2.307	1.839.622	0,1%
30	WIIM	2019	27.328	1.299.522	2,1%
		2020	172.507	1.614.442	10,7%
		2021	176.877	1.891.170	9,4%
		2022	249.644	2.168.794	11,5%
		2023	494.729	2.575.757	19,2%
31	DSNG	2019	178.164	11.620.821	1,5%
		2020	478.171	14.151.383	3,4%
		2021	739.649	13.712.160	5,4%
		2022	1.206.587	15.357.229	7,9%
		2023	841.665	16.178.278	5,2%
32	SSMS	2019	12.082	11.845.205	0,1%
		2020	580.855	12.775.930	4,5%
		2021	1.526.871	13.850.610	11,0%
		2022	1.848.119	13.969.704	13,2%
		2023	518.314	11.334.821	4,6%
33	CLEO	2019	130.756	1.245.144	10,5%

		2020	132.772	1.310.940	10,1%
		2021	180.712	1.348.182	13,4%
		2022	195.466	1.790.305	10,9%
		2023	324.092	2.296.228	14,1%
34	CAMP	2019	76.759	1.057.529	7,3%
		2020	44.046	1.086.874	4,1%
		2021	100.067	1.147.261	8,7%
		2022	121.257	107.477	112,8%
		2023	127.426	1.088.726	11,7%
35	GOOD	2019	435.766	5.063.068	8,6%
		2020	245.104	6.570.970	3,7%
		2021	492.638	6.766.602	7,3%
		2022	521.714	7.327.372	7,1%
		2023	601.467	7.427.708	8,1%
36	SMAR	2019	898.698	27.787.527	3,2%
		2020	1.539.798	35.026.171	4,4%
		2021	2.829.418	40.345.003	7,0%
		2022	5.504.956	42.600.814	12,9%
		2023	917.870	39.716.363	2,3%

LAMPIRAN STRUKTUR MODAL

RUPIAH DALAM JUTAAN

NO	KODE	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
1	MLBI	2019	1.750.943	1.146.007	1,527864
		2020	1.474.019	1.433.406	1,028333
		2021	1.822.860	1.099.157	1,658416
		2022	2.301.227	1.073.275	2,144117
		2023	2.015.987	1.391.455	1,448834
2	UNVR	2019	15.367.509	5.281.862	2,909487
		2020	15.597.264	4.937.368	3,159024
		2021	14.747.263	4.321.269	3,412716
		2022	14.320.858	3.997.256	3,582672
		2023	13.282.848	3.381.238	3,928398
3	DLTA	2019	212.420	1.213.563	0,175038
		2020	205.682	1.019.899	0,201669
		2021	298.548	1.010.174	0,295541
		2022	306.411	1.000.776	0,306173
		2023	273.636	934.414	0,292842
4	JPFA	2019	14.754.081	11.896.814	1,240171
		2020	14.539.790	11.411.970	1,274082
		2021	15.486.946	13.102.710	1,181965
		2022	19.036.110	13.654.777	1,394099
		2023	19.942.219	14.167.212	1,407632
5	SDPC	2019	995.406	235.438	4,22789
		2020	935.630	229.196	4,082227
		2021	969.406	236.979	4,090683
		2022	1.142.595	258.910	4,413097
		2023	1.361.969	277.713	4,904232
6	TGKA	2019	1.603.873	1.391.999	1,152208
		2020	1.763.284	1.598.672	1,102968
		2021	1.743.370	1.760.591	0,990219
		2022	2.136.472	2.045.289	1,044582
		2023	2.365.654	2.200.352	1,075125
7	ULTJ	2019	953.283	5.655.139	0,168569
		2020	3.972.379	4.781.737	0,83074
		2021	2.268.730	5.138.126	0,441548
		2022	1.553.696	5.822.679	0,266835
		2023	836.988	6.686.968	0,125167
8	MYOR	2019	9.137.979	9.899.940	0,923034
		2020	8.506.032	11.271.468	0,754652
		2021	8.557.622	11.360.031	0,75331

		2022	9.441.467	12.834.694	0,735621
		2023	8.588.316	15.282.089	0,561986
9	HMSP	2019	15.223.076	35.679.730	0,426659
		2020	19.432.604	30.241.426	0,642582
		2021	23.899.022	29.191.406	0,818701
		2022	26.616.824	28.170.168	0,944859
		2023	25.446.411	29.896.853	0,85114
10	GGRM	2019	27.716.516	50.930.758	0,5442
		2020	19.668.941	58.522.468	0,336092
		2021	30.676.095	59.288.274	0,517406
		2022	30.706.651	57.855.966	0,530743
		2023	31.587.980	60.862.843	0,519003
11	CPIN	2019	8.281.441	21.071.600	0,393014
		2020	7.809.608	23.349.683	0,334463
		2021	10.296.052	25.149.999	0,409386
		2022	13.520.331	26.327.214	0,51355
		2023	13.942.042	27.028.758	0,515823
12	SKLT	2019	410.464	380.382	1,079084
		2020	366.908	406.955	0,901594
		2021	347.288	541.837	0,640946
		2022	442.536	590.754	0,749104
		2023	465.796	816.944	0,570169
13	ADES	2019	254.438	567.937	0,448004
		2020	258.283	700.508	0,368708
		2021	334.291	969.817	0,344695
		2022	310.746	1.334.836	0,232797
		2023	355.374	1.729.808	0,205441
14	INDF	2019	41.996.071	54.202.488	0,7748
		2020	83.998.472	79.138.044	1,061417
		2021	92.724.082	86.632.111	1,07032
		2022	86.810.262	93.623.038	0,927232
		2023	86.123.066	100.464.891	0,857245
15	EPMT	2019	2.575.650	6.129.308	0,420219
		2020	2.652.275	6.559.456	0,404344
		2021	2.882.999	6.846.921	0,421065
		2022	3.264.731	7.137.626	0,457397
		2023	3.658.019	7.297.830	0,501247
16	BUDI	2019	1.714.449	1.285.318	1,333871
		2020	1.640.851	1.322.156	1,241042
		2021	1.605.521	1.387.697	1,156968
		2022	1.728.614	1.445.035	1,196244

		2023	1.736.519	1.591.327	1,09124
17	LSIP	2019	1.726.822	8.498.500	0,203191
		2020	1.636.456	9.286.332	0,176222
		2021	1.678.676	10.172.506	0,165021
		2022	1.481.306	10.935.707	0,135456
		2023	1.166.762	11.347.441	0,102822
18	CEKA	2019	261.785	1.131.295	0,231403
		2020	305.959	1.260.715	0,242687
		2021	310.020	1.387.367	0,223459
		2022	168.245	1.550.043	0,108542
		2023	251.275	1.642.286	0,153003
19	STTP	2019	733.556	2.148.007	0,341505
		2020	775.697	2.673.298	0,290165
		2021	618.395	3.300.849	0,187344
		2022	662.339	3.928.399	0,168603
		2023	634.723	4.847.511	0,130938
20	SIPD	2019	1.554.580	916.212	1,696747
		2020	1.662.175	930.675	1,785989
		2021	1.874.034	913.516	2,051452
		2022	2.300.107	702.317	3,275027
		2023	2.088.422	1.193.049	1,750491
21	AALI	2019	7.995.597	18.978.527	0,421297
		2020	8.533.437	19.247.794	0,443346
		2021	9.228.733	21.171.173	0,43591
		2022	7.006.119	22.243.221	0,314978
		2023	6.280.237	22.566.006	0,278305
22	TBLA	2019	12.000.079	5.362.924	2,2376
		2020	13.542.437	5.888.856	2,299672
		2021	14.591.663	6.492.354	2,247515
		2022	16.841.410	6.832.234	2,464993
		2023	17.680.467	8.202.858	2,155403
23	FISH	2019	4.299.875	1.625.791	2,64479
		2020	4.282.057	1.848.024	2,3171
		2021	5.105.492	2.188.509	2,332863
		2022	4.585.136	2.610.006	1,756753
		2023	4.819.764	2.632.078	1,831163
24	BISI	2019	624.470	2.316.586	0,269565
		2020	456.592	2.458.387	0,185728
		2021	404.157	2.728.045	0,148149
		2022	360.231	3.050.250	0,118099
		2023	455.124	3.446.696	0,132046

25	AMRT	2019	17.108.006	6.884.307	2,485073
		2020	18.334.415	7.636.328	2,400947
		2021	18.503.950	8.989.798	2,058328
		2022	19.275.574	11.470.692	1,680419
		2023	18.540.983	15.705.200	1,180563
26	ROTI	2019	1.589.486	3.092.597	0,513965
		2020	1.224.496	3.227.671	0,379374
		2021	1.341.865	2.849.420	0,470926
		2022	1.449.163	2.681.159	0,540499
		2023	1.550.087	2.393.432	0,647642
27	ICBP	2019	12.038.210	26.671.104	0,451358
		2020	53.270.272	50.318.053	1,058671
		2021	63.342.765	54.723.863	1,157498
		2022	57.832.529	57.473.007	1,006255
		2023	57.163.043	62.104.033	0,92044
28	MIDI	2019	3.769.310	1.220.999	3,087071
		2020	4.524.990	1.398.703	3,235133
		2021	4.727.699	1.616.317	2,924983
		2022	4.918.421	1.986.727	2,47564
		2023	3.873.675	3.912.434	0,990093
29	SKBM	2019	784.563	1.035.820	0,757432
		2020	806.679	961.982	0,838559
		2021	977.943	992.485	0,985348
		2022	968.234	1.073.966	0,90155
		2023	772.343	1.067.279	0,723656
30	WIIM	2019	266.351	1.033.171	0,2578
		2020	428.590	1.185.852	0,361419
		2021	572.785	1.318.385	0,43446
		2022	667.866	1.500.928	0,444969
		2023	728.435	1.947.322	0,37407
31	DSNG	2019	7.889.229	3.731.592	2,114172
		2020	7.920.634	6.230.749	1,271217
		2021	6.686.697	7.025.463	0,95178
		2022	7.197.089	8.160.140	0,881981
		2023	7.288.850	8.889.428	0,819946
32	SSMS	2019	7.776.637	4.068.567	1,911395
		2020	7.905.144	4.870.786	1,622971
		2021	7.743.102	6.107.508	1,267801
		2022	7.525.735	7.443.969	1,010984
		2023	9.820.483	1.989.962	4,93501
33	CLEO	2019	478.845	766.299	0,62488

		2020	416.194	894.746	0,465153
		2021	346.602	1.001.580	0,346055
		2022	581.133	1.209.172	0,480604
		2023	781.643	1.514.585	0,516077
34	CAMP	2019	122.137	935.392	0,130573
		2020	125.162	961.712	0,130145
		2021	124.446	1.022.815	0,12167
		2022	133.323	941.454	0,141614
		2023	136.087	952.936	0,142808
35	GOOD	2019	2.297.547	2.765.521	0,830783
		2020	3.676.533	2.894.437	1,270207
		2021	3.735.944	3.030.658	1,232717
		2022	3.975.927	3.351.445	1,186332
		2023	3.518.497	3.909.211	0,900053
36	SMAR	2019	16.854.470	10.933.057	1,541606
		2020	22.502.490	12.523.680	1,796795
		2021	25.927.174	14.417.829	1,798272
		2022	23.353.011	19.247.803	1,213282
		2023	20.644.500	19.071.863	1,082458

LAMPIRAN KOMITE AUDIT

NO	KODE	TAHUN	TTL KOMITE AUDIT
1	MLBI	2019	5
		2020	5
		2021	5
		2022	5
		2023	4
2	UNVR	2019	5
		2020	5
		2021	5
		2022	5
		2023	5
3	DLTA	2019	5
		2020	5
		2021	5
		2022	5
		2023	5
4	JPFA	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
5	SDPC	2019	3
		2020	3
		2021	4
		2022	4
		2023	4
6	TGKA	2019	4
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
7	ULTJ	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	2
		2023	2
8	MYOR	2019	3
		2020	3

		2021	3
		2022	3
		2023	3
9	HMSP	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
10	GGRM	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
11	CPIN	2019	4
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
12	SKLT	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
13	ADES	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	4
14	INDF	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
15	EPMT	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
16	BUDI	2019	3
		2020	3
		2021	3

		2022	3
		2023	3
17	LSIP	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
18	CEKA	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
19	STTP	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
20	SIPD	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
21	AALI	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
22	TBLA	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
23	FISH	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
24	BISI	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3

		2023	3
25	AMRT	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
26	ROTI	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
27	ICBP	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
28	MIDI	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
29	SKBM	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
30	WIIM	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
31	DSNG	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
32	SSMS	2019	4
		2020	4
		2021	4
		2022	3
		2023	3

33	CLEO	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
34	CAMP	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
35	GOOD	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3
36	SMAR	2019	3
		2020	3
		2021	3
		2022	3
		2023	3

LAMPIRAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN

NO	KODE	TAHUN	KOM. IND	DEKOM	
1	MLBI	2019	3	6	50%
		2020	3	6	50%
		2021	3	6	50%
		2022	3	6	50%
		2023	2	5	40%
2	UNVR	2019	5	6	83%
		2020	5	6	83%
		2021	5	6	83%
		2022	5	6	83%
		2023	5	6	83%
3	DLTA	2019	2	5	40%
		2020	2	5	40%
		2021	2	5	40%
		2022	2	5	40%
		2023	2	5	40%
4	JPFA	2019	3	5	60%
		2020	3	5	60%
		2021	3	5	60%
		2022	2	4	50%
		2023	2	4	50%
5	SDPC	2019	2	4	50%
		2020	4	5	80%
		2021	4	6	67%
		2022	4	6	67%
		2023	3	5	60%
6	TGKA	2019	3	6	50%
		2020	2	5	40%
		2021	2	5	40%
		2022	2	5	40%
		2023	2	5	40%
7	ULTJ	2019	2	4	50%
		2020	2	4	50%
		2021	1	3	33%
		2022	1	3	33%
		2023	1	3	33%
8	MYOR	2019	2	5	40%
		2020	2	5	40%

		2021	2	5	40%
		2022	2	5	40%
		2023	2	5	40%
9	HMSP	2019	3	7	43%
		2020	2	4	50%
		2021	2	4	50%
		2022	2	4	50%
		2023	2	4	50%
10	GGRM	2019	2	4	50%
		2020	2	4	50%
		2021	2	4	50%
		2022	2	4	50%
		2023	2	4	50%
11	CPIN	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%
		2022	1	3	33%
		2023	2	4	50%
12	SKLT	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%
		2022	1	3	33%
		2023	1	3	33%
13	ADES	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%
		2022	1	3	33%
		2023	2	4	50%
14	INDF	2019	3	8	38%
		2020	3	8	38%
		2021	3	8	38%
		2022	3	8	38%
		2023	3	8	38%
15	EPMT	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	2	4	50%
		2022	2	4	50%
		2023	2	4	50%
16	BUDI	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%

		2022	1	3	33%
		2023	1	3	33%
17	LSIP	2019	2	5	40%
		2020	2	5	40%
		2021	2	5	40%
		2022	2	5	40%
		2023	2	5	40%
18	CEKA	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%
		2022	1	3	33%
		2023	1	3	33%
19	STTP	2019	0	2	0%
		2020	0	2	0%
		2021	0	2	0%
		2022	0	2	0%
		2023	0	2	0%
20	SIPD	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	2	5	40%
		2022	2	5	40%
		2023	2	4	50%
21	AALI	2019	2	4	50%
		2020	2	4	50%
		2021	2	4	50%
		2022	2	4	50%
		2023	2	4	50%
22	TBLA	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%
		2022	1	3	33%
		2023	1	3	33%
23	FISH	2019	1	5	20%
		2020	2	5	40%
		2021	2	5	40%
		2022	2	5	40%
		2023	2	5	40%
24	BISI	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%
		2022	1	3	33%

		2023	2	4	50%
25	AMRT	2019	2	4	50%
		2020	2	4	50%
		2021	2	4	50%
		2022	3	5	60%
		2023	2	4	50%
26	ROTI	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%
		2022	1	3	33%
		2023	1	3	33%
27	ICBP	2019	3	6	50%
		2020	3	6	50%
		2021	3	6	50%
		2022	3	6	50%
		2023	2	6	33%
28	MIDI	2019	1	2	50%
		2020	1	2	50%
		2021	1	2	50%
		2022	1	2	50%
		2023	2	3	67%
29	SKBM	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%
		2022	1	3	33%
		2023	1	3	33%
30	WIIM	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%
		2022	2	4	50%
		2023	2	4	50%
31	DSNG	2019	3	9	33%
		2020	3	9	33%
		2021	3	9	33%
		2022	3	9	33%
		2023	3	9	33%
32	SSMS	2019	1	4	25%
		2020	1	4	25%
		2021	2	4	50%
		2022	1	3	33%
		2023	1	3	33%

33	CLEO	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%
		2022	1	3	33%
		2023	1	3	33%
34	CAMP	2019	1	3	33%
		2020	1	3	33%
		2021	1	3	33%
		2022	1	2	50%
		2023	1	2	50%
35	GOOD	2019	2	5	40%
		2020	2	5	40%
		2021	2	5	40%
		2022	2	5	40%
		2023	3	6	50%
36	SMAR	2019	3	7	43%
		2020	3	7	43%
		2021	3	7	43%
		2022	3	7	43%
		2023	3	7	43%

LAMPIRAN HARGA SAHAM

RUPIAH

NO	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM
1	MLBI	2019	15.500
		2020	9.650
		2021	7.800
		2022	8.875
		2023	7.775
2	UNVR	2019	8.500
		2020	6.900
		2021	4.120
		2022	4.700
		2023	3.530
3	DLTA	2019	6.750
		2020	4.400
		2021	3.750
		2022	3.830
		2023	3.530
4	JPFA	2019	1.540
		2020	1.465
		2021	1.720
		2022	1.295
		2023	1.180
5	SDPC	2019	95
		2020	104
		2021	136
		2022	332
		2023	158
6	TGKA	2019	5.000
		2020	7.275
		2021	7.000
		2022	7.100
		2023	6.425
7	ULTJ	2019	1.670
		2020	1.600
		2021	1.570
		2022	1.475
		2023	1.630
8	MYOR	2019	2.050
		2020	2.710
		2021	2.040

		2022	2.490
		2023	2.490
9	HMSP	2019	2.110
		2020	1.515
		2021	965
		2022	840
		2023	900
10	GGRM	2019	53.000
		2020	41.200
		2021	30.600
		2022	18.000
		2023	20.325
11	CPIN	2019	6.600
		2020	6.525
		2021	5.950
		2022	5.650
		2023	5.050
12	SKLT	2019	161
		2020	152
		2021	242
		2022	195
		2023	286
13	ADES	2019	1.045
		2020	1.460
		2021	3.350
		2022	7.250
		2023	9.750
14	INDF	2019	7.925
		2020	6.850
		2021	6.325
		2022	6.475
		2023	6.450
15	EPMT	2019	2.200
		2020	2.110
		2021	2.700
		2022	2.750
		2023	2.620
16	BUDI	2019	103
		2020	100
		2021	179

		2022	228
		2023	280
17	LSIP	2019	1.480
		2020	1.380
		2021	1.190
		2022	1.015
		2023	890
18	CEKA	2019	1.675
		2020	1.785
		2021	1.890
		2022	1.980
		2023	1.845
19	STTP	2019	4.500
		2020	10.000
		2021	7.550
		2022	7.650
		2023	9.700
20	SIPD	2019	850
		2020	1.500
		2021	1.695
		2022	1.400
		2023	1.230
21	AALI	2019	14.550
		2020	12.350
		2021	9.500
		2022	8.025
		2023	7.050
22	TBLA	2019	987
		2020	938
		2021	785
		2022	686
		2023	695
23	FISH	2019	2.900
		2020	2.620
		2021	7.700
		2022	6.775
		2023	5.550
24	BISI	2019	1.050
		2020	1.035
		2021	990
		2022	1.585

		2023	1.600
25	AMRT	2019	870
		2020	810
		2021	1.230
		2022	1.660
		2023	2.930
26	ROTI	2019	1.305
		2020	1.365
		2021	1.365
		2022	1.300
		2023	1.150
27	ICBP	2019	11.275
		2020	9.600
		2021	8.675
		2022	9.975
		2023	10.757
28	MIDI	2019	109
		2020	182
		2021	209
		2022	282
		2023	430
29	SKBM	2019	390
		2020	330
		2021	360
		2022	362
		2023	314
30	WIIM	2019	169
		2020	540
		2021	428
		2022	640
		2023	1.765
31	DSNG	2019	460
		2020	610
		2021	500
		2022	680
		2023	555
32	SSMS	2019	845
		2020	1.260
		2021	965
		2022	1.470
		2023	1.045

33	CLEO	2019	505
		2020	505
		2021	468
		2022	466
		2023	710
34	CAMP	2019	374
		2020	306
		2021	290
		2022	306
		2023	402
35	GOOD	2019	301
		2020	254
		2021	525
		2022	525
		2023	430
36	SMAR	2019	4.050
		2020	4.150
		2021	4.360
		2022	4.950
		2023	3.990

LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN 2022 DAN 2023

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2023 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.502.603	2,4	1.811.082	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	13.766	2,5,35a	18.976	Related parties
Pihak ketiga, neto	2.442.372	2,5	2.386.274	Third parties, net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	7.337	2,5,35b	1.937	Related parties
Pihak ketiga	122.283	2,5	88.874	Third parties
Persediaan biologis	1.637.230	2,6	1.704.020	Biological inventories
Persediaan, neto	9.683.746	2,7	9.272.329	Inventories, net
Aset biologis	1.555.624	2,8	1.480.067	Biological assets
Biaya dibayar di muka	53.298	2,9	77.612	Prepaid expenses
Uang muka	147.715	2,10	140.914	Advances
Aset derivatif	-	2,39	271	Derivative assets
Pajak dibayar di muka	49.642	2,19a	16.469	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	2.707	2	2.643	Other current financial assets
TOTAL ASET LANCAR	17.218.323		17.001.468	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan restitusi pajak	34.823	2,19b	67.208	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	758.480	2,19g	682.620	Deferred tax assets, net
Investasi saham	63.183	1c,2	63.183	Investment in shares
Investasi dalam ventura				Investment in joint ventures
bersama	209.427	2,11	160.329	Goodwill
Goodwill	155.417	2,15	155.417	Biological assets
Aset biologis	25.362	2,8	33.906	Advances for purchase
Uang muka pembelian				of fixed assets
aset tetap	353.495	2,10	287.417	Fixed assets, net
Aset tetap, neto	13.395.156	2,12	12.497.177	Right-of-use assets, net
Aset hak-guna, neto	102.855	2,13	104.297	Investment properties, net
Properti investasi, neto	404.571	2,14	377.844	Intangible assets, net
Aset takberwujud, neto	25.192	2	36.807	Derivative assets
Aset derivatif	228.782	2,39	179.209	Land for development
Tanah yang belum dikembangkan	1.005.661	2,12	982.882	Other non-current assets
Aset tidak lancar lainnya	128.704	2	61.123	
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	16.891.108		15.689.419	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	34.109.431		32.690.887	TOTAL ASSETS

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	4.078.013	2,16	3.868.963	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2.818.743	2,17,35c	2.396.669	Related parties
Pihak ketiga	1.299.071	2,17	1.047.938	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	450	2,18,35d	852	Related parties
Pihak ketiga	772.801	2,18	690.716	Third parties
Liabilitas derivatif	5.341	2,39	4.311	Derivative liabilities
Utang pajak	194.329	2,19c	186.369	Taxes payable
Beban akrual	392.862	2,20	346.238	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	160.943	2,23	229.503	benefits liabilities
Utang muka dari pelanggan	120.454		74.737	Advances from customers
Utang jangka panjang yang				Current maturities of
jatuh tempo dalam satu tahun:				long-term debts:
Utang bank jangka panjang	830.665	2,21	555.246	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan				Loans to finance acquisition of
aset tetap	2.342		1.396	fixed assets
Liabilitas sewa	8.048	2,13	10.602	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	10.684.062		9.412.440	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	23.153	2,19g	13.661	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	1.302.437	2,23	1.174.214	benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	5.945		5.342	Other non-current liabilities
Utang jangka panjang				
setelah dikurangi				
bagian yang jatuh tempo				Long-term debts, net of
dalam satu tahun:				current maturities:
Utang bank jangka panjang	2.625.992	2,21	3.057.935	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan				Loans to finance acquisition
aset tetap	2.310		2.570	of fixed assets
Liabilitas sewa	8.904	2,13	1.396	Lease liabilities
Utang obligasi	5.289.416	2,22	5.368.552	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	9.258.157		9.623.670	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	19.942.219		19.036.110	TOTAL LIABILITIES

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENJUALAN NETO	51.175.898	2,26,35	48.972.085	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(43.664.543)	2,27,35	(41.288.929)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	7.511.355		7.683.156	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(2.083.349)	2,28	(1.810.591)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(3.163.949)	2,29,35	(3.069.696)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	238		(11.855)	Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets
Pendapatan lainnya	139.161	30	151.001	Other income
Beban lainnya	(197.051)	31	(191.666)	Other expenses
LABA USAHA	2.206.405		2.750.349	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	44.272	32	9.495	Finance income
Biaya keuangan	(988.478)	33	(818.326)	Finance costs
Bagian laba (rugi) neto pada ventura bersama	(962)	11	13.011	Share in net profit (loss) of joint ventures
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.261.237		1.954.529	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan, neto	(315.315)	19d,19f	(463.598)	Income tax expense, net
LABA TAHUN BERJALAN	945.922		1.490.931	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(54.716)	23	102.875	Remeasurements on employee benefits liabilities
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak	(190)	11	183	Share in remeasurement of defined benefit plans in joint ventures, net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Lindung nilai arus kas	214.891	2	(383.228)	Items that may be reclassified to profit or loss: Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(28.021)		26.534	Exchange differences from translation of financial statements
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	131.964		(253.636)	Other comprehensive income (loss) for the year
Pajak penghasilan terkait	(24.385)	19d	46.103	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	107.579		(207.533)	Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.053.501		1.283.398	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2023	Catatan/ Notes	2022	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	929.716		1.419.855	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	16.206		71.076	Non-controlling interests
TOTAL	945.922		1.490.931	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.038.288		1.210.242	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	15.213	36b	73.156	Non-controlling interests
TOTAL	1.053.501		1.283.398	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	80	2,37	122	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (in full Rupiah)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen :
Komisaris Independen :
Komisaris :

Syamsir Siregar
Bambang Budi Hendarto
Ito Sumardi Djuni Sanyoto
Hendrick Kolonas

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama :
Wakil Direktur Utama :
Direktur :

Renaldo Santosa
Tan Yong Nang
Antonius Harwanto Suryo Sembodo
Leo Handoko Laksono
Rachmat Indrajaya

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Directors

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2023 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2022, berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 6 April 2022 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.kn., notaris di Jakarta. Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Bambang Budi Hendarto
Komisaris Independen	:	Ito Sumardi Djuni Sanyoto
Komisaris	:	Hendrick Kolonas

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa*)
Wakil Direktur Utama	:	Tan Yong Nang
Direktur	:	Antonius Harwanto Suryo Sembodo Leo Handoko Laksono Rachmat Indrajaya

*) Bapak Handojo Santosa (Direktur Utama Perusahaan) telah meninggal dunia pada tanggal 25 September 2022.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh OJK. Susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Ito Sumardi Djuni Sanyoto
Anggota	:	Edwin Suratman
Anggota	:	K. Utama Atmadilaga

Jumlah karyawan Grup masing-masing adalah 30.372 dan 30.995 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2022 based on Notarial Deed No. 57 dated April 6, 2022 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.kn., a public notary in Jakarta. Composition of the Company's boards of commissioners and directors are as follows:

Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner Commissioner

Board of Directors

	:	President Director
	:	Vice President Director Directors

*) Mr. Handojo Santosa (President Director of the Company) passed away on September 25, 2022.

Key management personnel of the Group consists of Boards of Commissioners and Directors.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by OJK. The audit committee consists of the following:

Audit Committee

	:	Chairman
	:	Member
	:	Member

Total consolidated number of employees of the Group is 30,372 and 30,995 as of December 31, 2023 and 2022, respectively (unaudited).

LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN 2020 DAN 2022

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.085.116	2,4	1.335.911	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	25.616	2,5,35a	12.674	Related parties
Pihak ketiga, neto	2.322.193	2,5	1.867.342	Third parties, net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	526	2,5,35b	3.066	Related parties
Pihak ketiga	80.206	2,5	99.249	Third parties
Persediaan biologis	1.355.252	2,6	1.190.124	Biological inventories
Persediaan, neto	7.713.062	2,7	5.670.376	Inventories, net
Aset biologis	1.287.964	2,8	1.127.633	Biological assets
Biaya dibayar di muka	68.487	2,9	107.609	Prepaid expenses
Uang muka	178.140	2,10	310.099	Advances
Pajak dibayar di muka	42.476	2,19a	19.487	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	2.115	2	1.568	Other current financial assets
TOTAL ASET LANCAR	14.161.153		11.745.138	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan restitusi pajak	193.875	2,19b	291.400	Claims for tax refund
Aset pajak langguhan, neto	450.235	2,19g	415.157	Deferred tax assets, net
Investasi saham	63.183	1c,2	48.000	Investment in shares
Investasi dalam ventura bersama	89.469	2,11	81.202	Investment in joint ventures
Goodwill	155.417	2,15	155.417	Goodwill
Aset biologis	54.212	2,8	108.236	Biological assets
Uang muka pembelian aset tetap	125.475	2,10	448.727	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap, neto	11.509.654	2,12	11.143.803	Fixed assets, net
Aset hak-guna, neto	136.163	2,13	184.593	Right-of-use assets, net
Properti investasi, neto	382.485	2,14	85.787	Investment properties, net
Aset takberwujud, neto	35.753	2	27.679	Intangible assets, net
Aset derivatif	185.617	2,39	224.015	Derivative assets
Tanah yang belum dikembangkan	986.809	2,12	971.937	Land for development
Aset tidak lancar lainnya	60.156	2	22.669	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	14.428.503		14.206.622	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	28.589.656		25.951.760	TOTAL ASSETS

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.314.599	2,16	423.271	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	1.369.009	2,17,35d	1.608.063	Related parties
Pihak ketiga	976.368	2,17	895.753	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	-	1c,2,35e	849.892	Related party
Pihak ketiga	684.726	2,18	639.893	Third parties
Liabilitas derivatif	2.169	2,39	17.274	Derivative liabilities
Utang pajak	238.230	2,19c	299.507	Taxes payable
Beban akrual	368.766	2,20	429.018	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	302.794	2,23	128.639	Short-term employee benefits liabilities
Utang muka dari pelanggan	90.032		39.282	Advances from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank jangka panjang	685.469	2,21	494.631	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.271		3.258	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	31.262	2,13	29.777	Lease liabilities
Utang obligasi	999.471	2,22	149.421	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	7.064.166		6.007.679	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas derivatif	17.829	2,39	-	Derivative liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	6.396	2,19g	13.094	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.254.366	2,23	1.696.046	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	3.665		3.571	Other non-current liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts, net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	2.272.543	2,21	2.292.412	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	117		1.388	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	8.382	2,13	33.683	Lease liabilities
Utang obligasi	4.859.482	2,22	4.491.717	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	8.422.780		8.532.111	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	15.486.946		14.539.790	TOTAL LIABILITIES

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham				
Modal dasar -				Share capital
15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 15,000,000,000 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 85,000,000,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and fully paid -
8.814.985.201 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	1.879.461	2,24	1.879.461	8,814,985,201 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 2,911,590,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Tambahan modal disetor, neto	1.148.067	2,25	1.148.067	Additional paid-in capital, net
Saham treasuri -				Treasury stock
106.266.500 saham per 31 Desember 2021 dan 68.884.600 saham per 31 Desember 2020	(155.058)	2,24	(79.950)	106,266,500 shares as of December 31, 2021 and 68,884,600 shares as of December 31, 2020
Cadangan saham bonus	45.409		32.210	Performance share plan reserve
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(102.116)	24	(100.736)	Differences arising from transactions with non-controlling interests
Lindung nilai arus kas	(39.706)	2	1.241	Cash flow hedges
Selisih kurs atas perjabaran laporan keuangan	28.443		27.180	Exchange differences arising from financial statements translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	331.000		311.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	9.097.884		7.459.437	Unappropriated
Subtotal	12.233.384		10.677.910	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	869.326	38a	734.060	Non-controlling interests
EKUITAS, NETO	13.102.710		11.411.970	EQUITY, NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	28.589.656		25.951.760	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENJUALAN NETO	44.878.300	2,26,35	36.964.948	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(36.858.209)	2,27,35	(29.535.739)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	8.020.091		7.429.209	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(1.657.611)	2,28	(1.549.972)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(3.140.807)	2,29,35	(3.244.208)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	33.229		(23.606)	Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets
Penyesuaian biaya jasa lalu karena perubahan program pensiun karyawan	372.234	23	-	Adjustments to past service costs due to the amendment to employees' retirement plan
Pendapatan lainnya	156.973	30	109.465	Other income
Beban lainnya	(259.135)	31	(236.681)	Other expenses
LABA USAHA	3.524.974		2.484.207	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	67.181	32	56.292	Finance income
Biaya keuangan	(806.607)	33	(862.222)	Finance costs
Bagian laba neto pada ventura bersama	8.299	11	814	Share in net profit in joint venture
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.793.847		1.679.091	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan, neto	(662.951)	19d,19f	(457.187)	Income tax expense, net
LABA TAHUN BERJALAN	2.130.896		1.221.904	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	128.749	23	(226.933)	Remeasurements on employee benefits liabilities
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak	(32)	11	155	Share in remeasurement of defined of benefit plans in joint ventures, net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	(49.020)	2	1.533	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	1.521		2.100	Exchange differences from translation of financial statements
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	81.218		(223.145)	Other comprehensive income (loss) for the year
Pajak penghasilan terkait	(15.656)	19d	43.602	Income tax effect
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	65.562		(179.543)	Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	2.196.458		1.042.361	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Penyesuaian laba entitas yang bergabung	-	1	(219.528)	Adjustment of merging entity's income
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG	2.196.458		822.833	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG	2.130.896		1.221.904	PROFIT FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT
Penyesuaian laba entitas yang bergabung	-	1	(219.528)	Adjustment of merging entity's income
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG	2.130.896		1.002.376	PROFIT FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.022.596		916.711	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	108.300		85.665	Non-controlling interests
TOTAL	2.130.896		1.002.376	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.086.246		739.496	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	110.212	36b	83.337	Non-controlling interests
TOTAL	2.196.458		822.833	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	174	2,37	79	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (in full Rupiah)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Akta Notaris No. 90 tanggal 15 April 2021 dari Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, Mkn, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Komisaris	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Ito Sumardi Djuni Sanyoto

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Tan Yong Nang
Direktur	:	Antonius Harwanto Suryo Sembodo Leo Handoko Laksono Rachmat Indrajaya

Komite Audit

Ketua	:	Ito Sumardi Djuni Sanyoto
Anggota	:	Edwin Suratman
Anggota	:	K. Utama Almadilaga

Pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Akta Notaris No. 94 tanggal 18 Juni 2020 dari Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, Mkn, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono Ignatius Herry Wibowo Ito Sumardi Djuni Sanyoto

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Tan Yong Nang Leo Handoko Laksono Rachmat Indrajaya

Komite Audit

Ketua	:	Retno Astuti Wibisono
Anggota	:	Edwin Suratman
Anggota	:	K. Utama Almadilaga

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2021 based on Notarial Deed No. 90 dated April 15, 2021 of Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, Mkn, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Syamsir Siregar
Commissioner	:	Hendrick Kolonas
Independent Commissioner	:	Ito Sumardi Djuni Sanyoto

Board of Directors

President Director	:	Handojo Santosa
Vice President Director	:	Tan Yong Nang
Directors	:	Antonius Harwanto Suryo Sembodo Leo Handoko Laksono Rachmat Indrajaya

Audit Committee

Chairman	:	Ito Sumardi Djuni Sanyoto
Member	:	Edwin Suratman
Member	:	K. Utama Almadilaga

As of December 31, 2020 based on Notarial Deed No. 94 dated June 18, 2020 of Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, Mkn, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Syamsir Siregar
Vice President Commissioner	:	Hendrick Kolonas
Independent Commissioners	:	Retno Astuti Wibisono Ignatius Herry Wibowo Ito Sumardi Djuni Sanyoto

Board of Directors

President Director	:	Handojo Santosa
Vice President Director	:	Bambang Budi Hendarto
Directors	:	Tan Yong Nang Leo Handoko Laksono Rachmat Indrajaya

Audit Committee

Chairman	:	Retno Astuti Wibisono
Member	:	Edwin Suratman
Member	:	K. Utama Almadilaga